

Pengabdian Kepada Masyarakat Bakti Sosial Bersama Jamaah Masjid Fatmah Hidayah

**Willma Fauzzia, Finna Sofiani, Diana Nadia Shaleha, Nitta Amelia Malik
Ria Delia, Wida Rubianti, Wulandari**

AKPAR BSI Bandung, wilma.waf@bsi.ac.id

Abstrak

Masjid Jami Fatmah Hidayah merupakan salah satu masjid yang terletak di Kelurahan Cicaheum kota Bandung yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, namun juga memiliki peran sebagai sarana interaksi masyarakat. Berbagai kegiatan dapat dilakukan di dalam masjid, mulai dari kegiatan ibadah rutin seperti shalat wajib, shalat Jum'at hingga kegiatan edukasi seperti majelis Ta'lim serta dilengkapi dengan fasilitas Pendidikan anak (Madrasah). Namun seringkali peran masjid tidak berfungsi optimal akibat dari ketersediaan sarana dan prasarana. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian difokuskan pada pengadaan dan optimalisasi sarana dan prasarana Masjid Jami Fatmah Hidayah meliputi pengadaan mukena, alat kebersihan, serta dekorasi ruang belajar madrasah. Selain itu, dalam pelaksanaan pengabdian juga terjadi interaksi dengan pengurus DKM dan murid Madrasah Fatmah Hidayah. Interaksi meliputi sosialisasi kegiatan hingga turut serta dalam kegiatan belajar-mengajar. Langkah yang dilakukan dalam pengabdian meliputi: (1) Pengadaan sarana pendukung, (2) Optimalisasi dan perawatan sarana yang sudah ada, dan (3) Interaksi melalui keterlibatan di dalam kelas.

Kata Kunci : Sarana dan prasarana, Masjid Jami Fatmah Hidayah.

Abstract

Jami Fatmah Hidayah Mosque is one of the mosques located in Cicaheum district, Bandung that not only serves as a place of worship, but also has a role as a means of community interaction. Various activities can be done in the mosque, ranging from routine worship activities such as obligatory prayers, Jum'ah prayers to educational activities such as Ta'lim and equipped with facilities Education of children (Madrasah). But often the role of the mosque is not functioning optimally due to the availability of facilities and infrastructure. Therefore, the devotion activities focused on the procurement and optimization of facilities and infrastructure of Masjid Jami Fatmah Hidayah include the procurement of mukena, cleaning equipment, and decoration of the madrasah study room. In addition, in the implementation of devotion also occurred interaction with the board of DKM and students of Madrasah Fatmah Hidayah. Interaction includes socialization activities and participate in teaching and learning activities. Steps taken in devotion include: (1) Provision of support facilities, (2) Optimization and maintenance of existing facilities, and (3) Interaction through involvement in the classroom.

Keywords : Facilities and infrastructure, Jami Fatmah Hidayah Mosque.

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan proses implementasi keilmuan yang dipelajari di perguruan tinggi guna memberikan manfaat seluas-luasnya bagi masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus selalu diarahkan pada kegiatan yang manfaat dan dampaknya dapat dirasakan oleh masyarakat secara langsung. Menurut Riduan (2016) terdapat setidaknya tujuh bentuk pengabdian kepada masyarakat, diantaranya adalah kegiatan pelayanan kepada masyarakat. Kegiatan pelayanan masyarakat dapat diterapkan dalam berbagai aspek yang berkaitan langsung dengan kepentingan masyarakat. Salah satu kegiatan yang tidak dapat lepas dari kehidupan masyarakat adalah ibadah.

Masjid tidak dapat dipisahkan dari kegiatan keagamaan masyarakat. Ritual peribadatan seperti shalat berjamaah, pengajian bahkan hingga pendidikan keagamaan dilakukan di masjid. Dengan dijalankannya semua fungsi itu, masjid bisa kembali kepada peran yang sudah dilakukan dahulu : sebagai jami" tempat ibadah kolektif, tempat belajar (universitas) dan lembaga pendidikan, tempat diadakannya halaqah-halaqah sastra, mimbar tempat disiarkannya orientasi-orientasi keislaman, "parlemen" tempat permusyawaratan umat, tempat berkumpul untuk saling berkenalan, klub olahraga, tempat aktivitas dan oraganisasi reformasi masyarakat (Qardhawi, 2000). Dengan peranan yang sangat besar bagi masjid maka Ahmad Sarwono mengatakan bahwa masjid sebagai jantung masyarakat sebab masjid berkaitan erat dengan kegiatan sehari-hari umat islam, bukan hanya sebagai simbol namun juga untuk mewujudkan kemajuan peradaban, kemasyarakatan dan ketuhanan umat. Tidaklah mengherankan bila masjid saat ini dikelola dengan baik, terawat kebersihannya, kesehatan dan keindahannya, terorganisir dengan manajemen yang baik serta memiliki tempat pelayanan sosial seperti: poliklinik, TPA, sekolah, madrasah diniyah, majelis ta'lim, dan lain sebagainya (Ayub, 1996). Berbagai fasilitas diperlukan guna mendukung kegiatan keagamaan masyarakat, salah satunya adalah mukena. Mukena sendiri merupakan alat shalat yang biasa digunakan oleh wanita muslim untuk menutupi *aurat*-nya ketika melaksanakan shalat, umumnya mukena berwarna putih namun banyak pula mukena dengan berbagai warna bahkan dilengkapi dengan berbagai motif yang menarik.

Ditengah perannya yang penting, banyak wanita muslim yang enggan membawa mukena ketika bepergian dengan alasan repot dan sebagainya sehingga belakangan pengelola masjid atau dikenal dengan sebutan DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) berinisiatif menyediakan mukena bagi jamaah wanita yang hendak melakukan ibadah shalat. Namun sayangnya, tidak sedikit masjid yang belum menyediakan fasilitas mukena bagi jamaahnya.

Selain fasilitas pendukung seperti mukena, kebersihan tempat ibadah juga menjadi faktor penunjang kegiatan keagamaan. Kondisi tempat ibadah yang bersih dapat membuat jamaah merasa nyaman untuk melaksanakan kegiatan ibadah. Untuk menciptakan lingkungan tempat ibadah yang nyaman, diperlukan kerjasama yang baik dari pengurus masjid dengan jamaahnya. Begitu juga dengan Masjid Fatmah Hidayah yang terletak di Jl. Sulaksana kelurahan Cicaheum kota Bandung yang juga berada di lingkungan sekitar kampus Universitas BSI Bandung. Masjid ini memiliki

jamaah yang berasal dari berbagai latar belakang, mulai dari penduduk sekitar masjid, mahasiswa dan dosen serta masyarakat umum yang melintas.

Sebagai bentuk pengabdian serta pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Mahasiswa jurusan Sekretaris ASM BSI mengadakan sebuah kegiatan bakti sosial berupa gotong royong perawatan masjid, serta diisi juga dengan kegiatan tebar mukena. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini merupakan kerja sama antara Mahasiswa dengan pengurus DKM Masjid Fatimah Hidayah. Masjid ini dipilih berdasarkan berbagai pertimbangan, diantaranya yaitu Masjid Fatimah Hidayah merupakan masjid jami' yang berada di lingkungan kampus sehingga menjadi sarana ibadah utama bagi *Civitas akademika* Universitas BSI Bandung. Selain itu, sasaran utama dalam sebuah kegiatan pengabdian berada di lingkungan terdekat yang pada hal ini adalah lingkungan sekitar kampus.

Dengan diadakannya kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan semangat keagamaan mahasiswa dan masyarakat sekitar lingkungan kampus Universitas BSI Bandung serta untuk membangun hubungan yang harmonis antara keduanya. Adapun tujuan dari dilaksanakannya kegiatan ini adalah sebagai bentuk implementasi terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, mahasiswa memiliki rasa kepedulian dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar, mahasiswa dapat mengaplikasikan teori-teori yang didapat selama masa perkuliahan dalam kehidupan bermasyarakat, terciptanya interaksi sosial antara mahasiswa dengan lingkungan sekitar melalui program gotong royong, membangun citra positif universitas BSI Bandung terhadap lingkungan sekitarnya. Berdasarkan sudut pandang akademik kegiatan ini bermanfaat bagi mahasiswa, dimana dalam kegiatan mahasiswa dapat mengaplikasikan keilmuan yang telah dipelajari dalam perkuliahan khususnya dalam mata kuliah *Character Building*. Selain itu, dapat juga diketahui seberapa besar manfaat ilmu yang dipelajari dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan ini juga merupakan upaya pengamalan dan penghayatan Tri Dharma Perguruan Tinggi oleh dosen dan mahasiswa. Sedangkan ditinjau melalui sudut pandang sosial, kegiatan semacam ini bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat khususnya dalam membangun interaksi sosial antara mahasiswa dengan masyarakat. Lebih jauh kegiatan ini dapat juga digunakan untuk membangun citra positif Universitas BSI Bandung.

Metode

Kegiatan dilaksanakan dalam satu hari sesuai dengan jadwal kegiatan. Pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim pelaksana yang terdiri dari satu orang dosen dan enam orang mahasiswa ASM BSI Bandung dengan cara berpartisipasi langsung dan membaur dengan Jamaah Masjid Jami Fatmah Hidayah.

Hasil dan Pembahasan

1. Tema dan Bentuk Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan memiliki tema "Pemeliharaan Kebersihan Masjid dan Tebar Mukena Bersama Jamaah Masjid Jami Fatmah Hidayah". Kegiatan ini dipilih karena sebagai negara berpenduduk muslim terbesar, masjid menjadi fasilitas umum

yang sangat penting bagi masyarakat. Sebagai sebuah fasilitas umum yang menjadi kebutuhan banyak orang, kebersihan serta kelengkapan sarana pendukung menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan, salah satu sarana pendukung itu adalah mukena yang sangat dibutuhkan oleh para jamaah wanita.

2. Tempat dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat bertempat di Masjid Jami Fatmah Hidayah jalan Sulaksana No. 4 RT 01 RW 11 Kelurahan Cicaheum Kecamatan Kiara Condong Kota Bandung pada hari Sabtu tanggal 28 Oktober 2017.

3. Peserta dan Penyelenggara Kegiatan

Peserta merupakan jamaah masjid jami Fatmah Hidayah dan murid Madrasah Ibtidaiyah Yayasan Fatmah Hidayah. Sedangkan panitia penyelenggara kegiatan merupakan dosen dan mahasiswa Prodi Sekretaris semester tiga Fakultas Akademi Sekretari dan Manajemen Universitas BSI Bandung yang berjumlah enam orang.

4. Gambaran Proses Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Oktober 2017. Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan sambutan oleh Ketua DKM, Ketua RT, Ketua RW dan dosen pengampu mata kuliah *Character Building* yang turut hadir sebagai saksi dan perwakilan dari kampus BSI.



Gambar 1. Pembukaan

Setelah pembukaan dan sambutan, kegiatan selanjutnya yaitu penyerahan mukena dan buku-buku yang kami sumbangkan untuk masjid. Adapun rinciannya yaitu mukena berukuran jumbo berjumlah lima buah, majmu syarif berjumlah empat buah, sebuah Al-qur'an, sebuah buku Fiqih 4 Madzhab, sebuah buku yang berjudul "Buat Apa Sedekah?", sebuah buku yang berjudul "Ibadah-Ibadah Wanita yang Dirindukan Syurga", Sebuah buku yang berjudul "Buku Pintar Kehamilan Muslimah", sebuah buku yang berjudul "Wanita, Antara Cinta dan Keindahan", dan sebuah hadist Riwayat Muslim. Selain itu, kami menyumbangkan buku yang telah dipilih dari Toko Buku Gramedia. Buku-buku tersebut yaitu buku seri anak berbakti terbitan Tiga Serangkai sebanyak 3 judul ("Jambu Air Istimewa", "Ketika Boni

Dibentak” dan “Robot Zacky dan Restu Ibu”), lalu sebuah buku kumpulan dongeng kisah teladan Islami terbitan Pressindo yang berjudul “Pemuda Shaleh dan Kubah Emas di Bawah Laut”, serta buku terbitan tiga serangkai yang berjumlah 4 judul (“Liburan Sekolah”, “Badai Telah Berlalu”, “Iman Kepada Hari Akhir”, dan “Iman Kepada Qadha dan Qadar. Buku terakhir adalah buku yang berjudul “kisah 25 Nabi dan Rasul”. Buku-buku tersebut di sebar menjadi tiga penyimpanan sesuai dengan kategorinya yaitu rak buku yang diperuntukkan untuk wanita disimpan di rak buku tempat shalat jamaah wanita, rak buku yang diperuntukkan untuk pria ditempatkan di tempat jamaah pria dan rak buku yang diperuntukkan untuk murid ditempatkan di masing-masing kelas sesuai tingkatannya.



Gambar 2. Simbolis Penyerahan Buku

Kegiatan dilanjutkan dengan pembersihan masjid, yaitu menyapu, mengepel, lap kaca, mencuci mukena, membersihkan lantai dan halaman masjid.



Gambar 3. Membersihkan Masjid

Setelah kegiatan pembersihan masjid selesai, dilanjutkan dengan membantu kegiatan belajar mengajar di madrasah. Adapun kegiatannya berupa membaca Iqra atau Al-Qur'an, mendampingi dalam kegiatan mewarnai gambar dan mendongeng.



Gambar 5. Mengajar Mengaji

Simpulan dan Rekomendasi

Sebagai salah satu fasilitas umum, masjid memiliki peran yang besar dalam perkembangan peradaban, sejak belasan abad silam masjid berfungsi sebagai pusat pendidikan yang tidak terbatas dalam konteks pendidikan keagamaan. Selain itu masjid juga sering kali menjadi lokasi dimana interaksi sosial antar masyarakat terjadi, bahkan tidak jarang berbagai keputusan besar bermula dari masjid. Namun sayangnya fasilitas ini seringkali diabaikan dan tidak tersentuh oleh lingkungan akademisi kampus terutama dalam upaya pengabdian masyarakat. Dalam kegiatan ini kami ingin mengembalikan pemahaman bahwa masjid merupakan tempat yang tidak terpisahkan dari masyarakat, khususnya di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama islam Masjid harus menjadi titik awal dalam upaya pengabdian masyarakat.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat di masjid Jami Fatmah Hidayah didapat kesimpulan bahwa proses pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dimanapun bahkan di lingkungan terdekat dan dengan cara paling sederhana sekalipun. Pemahaman mahasiswa bahwa pengabdian harus dilakukan di tempat yang jauh dan terasing justru membuat kita mengabaikan lingkungan terdekat yang sebenarnya juga membutuhkan sentuhan lingkungan akademisi kampus baik mahasiswa maupun dosen. Dalam proses pengabdian ini dapat diketahui juga bahwa ilmu yang dipelajari selama masa perkuliahan dapat diterapkan secara maksimal serta dapat memberikan sudut pandang yang baru dalam kehidupan bermasyarakat.

REFERENSI

- Ayub, Mohammad E. (1996) *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani
- Sarwono, Ahmad. (2001). *Masjid Jantung Masyarakat: Rahasia Dan Manfaat Memakmurkan Masjid*. Jakarta: Wihdah Press
- Qardhawi, Yusuf. (2000). *Tuntunan Membangun Masjid*. Jakarta: Gema Insani